

**PENGARUH VIDEO EDUKASI CARA PEMBUATAN MP ASI DENGAN TINGKAT
PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU TERHADAP
KEBERHASILAN PEMBERIAN MP ASI PADA BAYI
USIA 6 BULAN DI PMB INDAH DWI
SUSANTI A.MD.KEB**

Etis Fatmala Arum^{1*}, Dede Sri Mulyana²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi
Nusantara Jakarta

Email Korespondensi: etisfaa@gmail.com

Disubmit: 20 Juli 2023

Diterima: 21 Mei 2024

Diterbitkan: 01 Juni 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i6.11108>

ABSTRACT

Complementary Food for Breast Milk (MP-ASI) is food or drink that contains nutrients given to infants/children to meet their nutritional needs. MP-ASI is given from 6 months to 24 months of age. Objective of the study to find out the effect of educational videos on how to make MP-ASI with the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers on the success of giving MP-ASI to babies aged 6 months at PMB Indah Dwi Susanti, A.Md.Keb. The study used quasi experimental with purposive sampling with a sample of 30 people. Data techniques are included in univariate analysis using frequency distribution and bivariate analysis. The results of this study indicate that there is an influence of educational videos on how to make MP-ASI with the success of giving MP-ASI with a knowledge value of $p\text{-value } 0.002 < 0.05$, attitude with a $p\text{-value of } 0.001 < 0.05$, and behavior $p\text{-value } 0.001 < 0.05$. There is a significant influence on educational videos on how to make MP-ASI on the success of giving MP-ASI with the level of knowledge, attitudes, and behavior so that you get success in giving MP-ASI. It is hoped that the educational video will be a reference for the success of making and how to give MP ASI to babies aged 6 months at PMB Dwi Indah Susanti am.Ked.

Keywords: Video, Knowledge, Attitude, Behaviour

ABSTRAK

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. MP-ASI diberikan mulai umur 6 bulan sampai 24 bulan. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Video Edukasi Cara Pembuatan Mp Asi Dengan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Mp Asi Pada Bayi Usia 6 Bulan Di PMB Indah Dwi Susanti, A.Md.Keb. Penelitian ini menggunakan quasi experimental dengan *purposive sampling* dengan sample 30 orang. Teknik data termasuk dalam analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa didapat adanya pengaruh video edukasi cara pembuatan MP ASI dengan keberhasilan pemberian MP ASI dengan nilai pengetahuan $p\text{-value}$

0,002 < 0,05, sikap dengan nilai p-value 0,001 < 0,05, dan perilaku p-value 0,001 < 0,05. Terdapat pengaruh yang signifikan video edukasi cara pembuatan MP ASI dengan keberhasilan pemberian MP ASI dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku sehingga mendapatkan keberhasilan dalam pemberian MP ASI.

Kata Kunci: Video, Pengetahuan, Sikap, Perilaku

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/anak. Pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini (Permatasari A, rezal F 2017)

Waktu pengenalan MP-ASI pertama pada bayi menjadi penting karena berkaitan dengan kesehatan (Srimiati and Melinda 2020). Ketepatan pemberian MP-ASI tidak hanya tentang waktu, tetapi juga jumlah dan teksturnya (Srimiati and Melinda 2020).

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video. Fungsi afektif yaitu media video mampu menggugah emosi dan sikap audiens. Fungsi kognitif dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan atau informasi yang terkandung dalam gambar atau

lambang. Sedangkan fungsi kompensatoris adalah memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasi-sasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh (Aulia 2022).

Pemberian makan yang baik sejak lahir hingga usia dua tahun merupakan salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak. Pengetahuan tentang gizi memegang peranan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat. Berbagai masalah gizi dan masalah kesehatan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi (Aulia 2022). (Brier and lia dwi jayanti 2020) (Brier and Jayanti 2020).

Pengetahuan tentang makanan pendamping ASI dan gizi yang diperlukan balita diberikan dengan penyampaian edukasi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan keluarga adalah dengan pemberian edukasi. Pemberian edukasi dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional dengan melibatkan keluarga secara aktif dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Karenina, 2019). Penyampaian edukasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dan penggunaan suatu media dari teknologi informasi sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan waktu bagi penerima pengetahuan. Marfuah dan Kurniawati (2017) media dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan yang

dihadapi dalam penyuluhan atau pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan untuk mengembangkan informasi dalam upaya mendukung program penyuluhan, pelatihan dan pemahaman dimasyarakat.

Media video juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden setelah diberikan edukasi dengan menggunakan cerita bergambar dan video. penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyanto (2016) Perkembangan teknologi melalui media mobile mendorong terciptanya berbagai inovasi pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan kesehatan yang ditandai dengan lahirnya konsep Electronic Learning berbasis mobile.

Peranan seorang ibu dalam keluarga adalah sangat penting dalam melaksanakan pemberian MP-ASI. Penanganan yang baik yang dilakukan oleh ibu dalam pemberian MP- ASI kepada bayinya berpotensi untuk mencapai bayi yang sehat baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Namun dalam kenyataannya masih banyak terjadi masalah pemberian MP-ASI pada bayi dan hal tersebut didasari oleh banyak faktor terutama dari faktor perilaku ibu sendiri (Darmawan and Sinta 2015).

Faktor penentu perubahan perilaku yaitu pendorong (*predisposing*), faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*). Pemberian MPASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri. Ibu membutuhkan pengetahuan yang memadai bukan

hanya tentang ASI eksklusif, namun tentang MP ASI. Pengetahuan MP ASI yang kurang memadai akan mempengaruhi sikap dan tindakan Ibu dalam pemberian MP ASI yang kurang tepat. Sikap Ibu dalam pemberian MP ASI berperan penting untuk memutuskan suatu tindakan. Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang belum melakukan tindakan apapun terhadap suatu stimulus atau objek tertentu yang diterima (Lestiarini and Yuly Sulistyorini 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Pengetahuan atau knowledge adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014); (Afnis, 2018).

Tingkat Pengetahuan Menurut Notoatmodjo (dalam Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu: 1. Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh

bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya. 2. Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari. (Sari, 2018) 3. Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain. 4. Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut. 5. Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya. 6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Saifudin Azwar (2010: 3) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Faktor-faktor pembentuk Sikap Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: pengalaman yang kuat, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Septiani, 2021).

Pembentukan sikap. Yaitu: 1. pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua. 2. pengondisian instrumental, yaitu apabila proses

belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yang buruk maka perilaku tersebut akan dihindari. 3. belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa. 4. perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecek pandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah (Simanuhuruk, 2021).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dini adalah makanan atau minuman yang diberikan kepada bayi berusia 6 bulan (Nurwiah, 2017). World Health Organization (WHO) mendefinisikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif bila bayi hanya mendapat ASI tanpa tambahan makanan dan atau minuman lain, kecuali vitamin dan obat-obatan (Nurwiah, 2017). Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/ anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik bagi gizinya. Oleh karena itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan gizi tambahan yang berasal dari MP-ASI.

Pemberian MP-ASI harus sesuai dengan bertambahnya usia

bayi/anak, perkembangan atau kemampuan bayi/anak menerima makanan, makanan bayi/anak umur 0-24 bulan yaitu: 1). Pada bayi usia 0-24 bulan terdiri dari usia 0-4 bulan terdiri dari ASI, 2). Pada usia 4-6 bulan terdiri dari ASI, bubur susu, pisang dan pepaya yang dilumatkan, 3). Pada usia 6-9 bulan terdiri dari ASI, nasi tim, 4). Pada usia 9-12 bulan terdiri dari nasi tim, makanan keluarga, dan makanan selingan, 5). Pada usia 12-24 bulan terdiri dari ASI, makanan keluarga (Mufida, 2015).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *two group pre-post test design*. Dalam desain ini responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di PMB Indah Dwi Susanti, A.Md.Keb pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan yang ada di PMB Indah Dwi Susanti Am.Keb. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan pengetahuan seseorang dapat diketahui atau dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, digunakan skala gutman dengan skor jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Sementara untuk pertanyaan untuk sikap dan perilaku menggunakan skala likert dengan skor nilai 1- 5. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Dan Bayi Usia 6 Bulan Lahir

Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia Ibu		
17 - 25 tahun	12 orang	40%
26 - 35 tahun	15 orang	50%
36 - 45 tahun	3 orang	10%
Pendidikan		
SMP	8 orang	27%
SMA	15 orang	50%
S1	7 orang	23%
Jenis Kelamin Bayi		
Laki - laki	15 orang	50%
Perempuan	15 orang	50%
Usia Bayi		
6 bulan	30 orang	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat usia 17 - 25 tahun berjumlah 12 orang atau sebanyak (40 %). Usia ibu 26 - 35 tahun berjumlah 15 orang (50%), dan usia 36 - 45 tahun berjumlah 3 orang (10%). Pendidikan terakhir ibu dari responden bayi baru lahir yaitu Sekolah Menengah Pertama atau setara berjumlah 8 orang (27%),

Sekolah Menengah Atas atau setara sebanyak 15 orang (50%), dan Strata satu sebanyak 7 orang (23%). Untuk jenis kelamin bayi yaitu Laki-laki sebanyak 15 orang (50%), dan perempuan sebanyak 15 orang (50%) dari kelompok usia bayi 6 bulan sebanyak 30 bayi (100%), 4 di PMB Indah Dwi Susanti Am.keb.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian MP ASI

Kategori	Metode Intervensi		Metode Kontrol	
	n	%	n	%
Baik	10	66,7%	5	33,3%
Cukup	5	33,3%	5	33,3%
Kurang	0		5	33,3%
Total	15	50%	15	50%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diperoleh bahwa pengetahuan ibu pada kelompok intervensi dari 15 orang responden dengan hasil kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 10 orang (66,3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%), pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,3%), dan pada

kelompok kontrol dari 15 orang responden dengan hasil kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (33,3%), pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (33,3%), pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,3%), setelah dilakukan video edukasi di PMB Indah Dwi Susanti Am.Keb.

Tabel 3. Distribusi sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian MP ASI

Kategori	Metode Intervensi		Metode Kontrol	
	n	%	n	%
Positif	15	100%	10	66,7%
Negatif	0	0	5	33,3%
Total	15	50%	15	50%

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diperoleh bahwa sikap ibu pada kelompok intervensi dari 15 orang responden dengan hasil kategori positif yaitu sebanyak 15 orang (100%), kategori negatif sebanyak 0 orang (0%), pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,3%), dan pada

kelompok kontrol dari 15 orang responden dengan hasil kategori sikap positif yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), kategori negatif sebanyak 5 orang (33,3%), setelah dilakukan video edukasi di PMB Indah Dwi Susanti Am.Keb.

Tabel 4. Distribusi perilaku ibu terhadap keberhasilan pemberian MP ASI

Kategori	Metode Intervensi		Metode Kontrol	
	n	%	n	%
Positif	15	100%	10	66,7%
Negatif	0	0	5	33,3%
Total	15	50%	15	50%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, diperoleh bahwa perilaku ibu pada kelompok intervensi dari 15 orang responden dengan hasil kategori positif yaitu sebanyak 15 orang (100%), kategori negatif sebanyak 0 orang (0%), pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (33,3%), dan pada

kelompok kontrol dari 15 orang responden dengan hasil kategori sikap positif yaitu sebanyak 10 orang (66,7%), kategori negatif sebanyak 5 orang (33,3%), setelah dilakukan video edukasi di PMB Indah Dwi Susanti Am.Keb.

Tabel 5. Hasil Uji Mann-Whitney

Variabel	Metode	Rerata ± SD	P-value
Pengetahuan	Intervensi	7,00±1,01	0,002
	Kontrol	5,00±0,76	
Sikap	Intervensi	7,00±0,53	0,001
	Kontrol	6,00±0,56	
Perilaku	Intervensi	5,00±1,01	0,001
	Kontrol	3,00±0,45	

Rata-rata pengetahuan ibu pada kelompok intervensi setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI adalah 7,00 dengan standar deviasi 1,01 sedangkan pada kelompok non-

intervensi (kontrol) didapatkan rata-rata pengetahuan ibu setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI yaitu 5,00 dengan standar deviasi 0,76. Dari hasil penelitian didapatkan nilai

p value 0,002 < 0,05 hipotesis diterima dengan adanya pengaruh video edukasi dengan pengetahuan ibu terhadap keberhasilan pemberian MP ASI

Rata-rata sikap ibu pada kelompok intervensi setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI adalah 7,00 dengan standar deviasi 0,53 sedangkan pada kelompok non-

intervensi (kontrol) didapatkan rata-rata sikap ibu setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI yaitu 6,00 dengan standar deviasi 0,56. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,001 < 0,05 hipotesis diterima dengan adanya pengaruh video edukasi dengan sikap ibu terhadap keberhasilan pemberian MP ASI.

PEMBAHASAN

Rata-rata perilaku ibu pada kelompok intervensi setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI adalah 5,00 dengan standar deviasi 1,01 sedangkan pada kelompok non-intervensi (kontrol) didapatkan rata-rata sikap perilaku setelah video edukasi cara pembuatan MP ASI yaitu 3,00 dengan standar deviasi 0,45. Dari hasil penelitian didapatkan nilai p value 0,001 < 0,05 hipotesis diterima, ada pengaruh video edukasi dengan perilaku ibu terhadap keberhasilan pemberian MP ASI.

Waryana dan Sitasari (2019) menyatakan bahwa media video atau Audio Visual lebih baik dalam mentransfer informasi daripada media lainnya, terutama dalam hal pengetahuan dan sikap serta perilaku. Dilihat dari segi metode lainnya seperti ceramah, leaflet. Sesudah diberikan media video berpengetahuan baik, bersikap dan berperilaku positif dalam pemberian MP ASI kepada bayi usia 6 bulan hasil test tersebut terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku antara metode ceramah menggunakan media video dan metode ceramah saja terlihat pada hasil pengetahuan lebih besar dari pada metode lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, 2020) terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sikap dan perilaku Ibu tentang pemberian MP

ASI sebelum dan setelah diberikan cara pemberian MP ASI dengan media video dengan nilai pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,003$) dan perilaku ($p=0,002$) terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian media video dengan ibu balita yang diberikan cara pemberian MP ASI. Bila bayi hanya mendapat ASI tanpa tambahan makanan dan atau minuman lain, kecuali vitamin dan obat-obatan (Nurwiah, 2017). Makanan pengganti ASI (MP-ASI) merupakan proses transisi dari asupan yang berbasis susu menuju ke makanan yang semi padat. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan pencernaan bayi/ anak. ASI hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi sebanyak 60% pada bayi usia 6-12 bulan. Sisanya harus dipenuhi dengan makanan lain yang cukup jumlahnya dan baik bagi gizinya. Oleh karena itu pada usia 6 bulan keatas bayi membutuhkan gizi tambahan yang berasal dari MP-ASI (Yazia, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapat adanya pengaruh video edukasi cara pembuatan MP ASI dengan keberhasilan pemberian MP ASI dengan nilai pengetahuan p-value 0,002 < 0,05, sikap dengan nilai p-value 0,001 < 0,05, dan perilaku p-

value 0,001 < 0,05, Di PMB Indah Dwi Susanti, A.Md.Keb dari hasil penelitian ini bahwa hipotesis diterima secara statistik dan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan video edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Nur, Nur Ani, Farid Setyo Nugroho, and Wartini Wartini. (2020). "Edukasi Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian MP-ASI Pada Balita Di Dusun Kodokan." *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 1(2): 43.
- Afnis, T. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di DukuhTengahDesaNambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Arlyn JV, Pungus, I Inayah, and M Murtiningsih. (2018). "Nyeri Bayi Saat Dilakukan Penyuntikan Imunisasi Di Puskesmas Kota Tomohon Sulawesi Utara." *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian & Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS 1 1(1): 290-98.*
- Aulia, S. P. (2022). "Pengaruh Pemberian Video Audio Visual Edukasi Makanan Pendamping ASI (MPASI) Kepada Ibu Terhadap Perbaikan Status Gizi Bayi (6-20 Bulan)." *21NoTitle*.<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Darmawan, Flora Honey, and Eva Nur Maya Sinta. (2015). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pemberian MP-ASI Yang Tepat Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Sekarwangi Kabupaten Sumedang." *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* 1(2): 3242.<https://media.neliti.com/media/publications/234063-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-ibu-denga-35590e13.pdf>.
- Imelda, Fara, Dita Ayu Sangasty, Sonya Yulia Sahetapy, and Andi Lis Arming. (2018). "Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Rasa Nyeri Pada Penyuntikan Intramuscular Bayi Baru Lahir di Klinik Aminah Amin Samarinda Tahun 2017." *Jurusan Kebidanan Prodi DIV Kebidanan Samarinda Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Kalimantan Timur, Indonesia* 2(3): 157-67.
- Kyololo, O'Brien M., Bonnie J. Stevens, and Julia Songok. (2019). "Mothers' Perceptions about Pain in Hospitalized Newborn Infants in Kenya." *Journal of Pediatric Nursing* 47: 51-57.
- Lestiarini, Santi, and Yuly Sulistyorini. (2020). "The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education." *Promkes* Vol. 8 No.: page 1-11 doi: 10.20473/jpk.V8.I1.1-1.
- Marshall, Jayne E, and Maureen D Raynor. (2016). *Myles Textbook for Midwives*. Sixteenth. ed. Mairi Mc Cubbin. USA: Churchill Livingstone Elsevier.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip dasar makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) untuk bayi 6-24 bulan: Kajian Pustaka. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4), 1646-1651.
- Nursalam. (2018). *Book Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam PraktikKeperawatanProfesional*. Edisi 4. ed. Aklia Suslia. Jakarta: Salemba Medika.

- Of, Description, Mother S Behavior, and I N Providing. (2022). "Gambaran Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Description OfMother'SBehaviorIn Providing Complementary." 10(1): 27-34.
- Rejeki, Sri. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan*. II. ed. Arief Yanto. Semarang, Indonesia: Unimus Press.
- Rimbawati, Yazika, and Ria Wulandari. (2021). "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Ibu Dalam pemberian Makanan Pendamping Asi Dengan Status Gizi Bayi 7-12 Bulan." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 1(1): 55-62.
- Sari, N. D. P. (2018). *Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kelurahan Rowosari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang).
- Septiani, B., & Djuhan, M. W. (2021). Upaya guru meningkatkan sikap sosial siswa melalui metode diskusi pada mata pelajaran ips. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 61-78.
- Simanihuruk, P., Tamba, D., & Sagala, R. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif Dan Kontrol Perilaku Yang Dirasakan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behaviour (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas Medan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 98-112.
- Syarifuddin, and Isthafan Najmi. (2020). "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Asi Di Gampong Lambaroh Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 6(2): 946.
- Srimati, Mia, and Friska Melinda. (2020). "Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Berkaitan Dengan Ketepatan Pemberian MP-ASI Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Lubang Buaya, Jakarta." *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5(1): 7.
- Susilawati, Pramesti Putri Wardani, and Neneng Siti Lathifah. (2018). "Pengaruh media audio visual terhadap pemberian makanan pendamping ASI dan gizi pada balita 2017." *Jurnal Kebidanan* 4(2): 79-83.
- Wicaksono, D. (2016). "Pengaruh Media Audio Visual MP-ASI Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Baduta Di Puekesmas Kelurahan Johar Baru." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 4 No.
- Yazia, V., & Suryani, U. (2024). Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia Diatas 24 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 95-106.